

BAB V

KESIMPUNAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha pada siswa jurusan kuliner SMK N 9 Padang. Terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi kemampuan *adversity quotient*, maka semakin tinggi tingkat intensi berwirausaha siswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat *adversity quotient*, maka semakin rendah pula tingkat intensi berwirausaha siswa jurusan kuliner SMK N 9 Padang.
2. Kemampuan *adversity quotient* pada siswa jurusan kuliner SMK N 9 Padang berada dalam kategori kuat. Artinya individu baik dalam menempuh kesulitan dalam mewujudkan keinginan berwirausaha.
3. Tingkat intensi berwirausaha siswa jurusan kuliner SMK N 9 Padang memiliki kategori kuat. Artinya subjek penelitian memiliki keinginan untuk membuat suatu wirausaha di kemudian hari atau di masa depan.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian dengan topik yang sama diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan terhadap intensi berwirausaha, karena selain *adversity quotient* masih banyak

faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan pengaruh orang tua.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi Siswa

Kemampuan *adversity quotient* memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi berwirausaha pada siswa jurusan kuliner SMK N 9 Padang. Agar siswa mampu meningkatkan kemampuan *adversity quotient* dalam dirinya dan intensi berwirausaha. Kemampuan siswa dalam mengontrol diri saat menghadapi masalah dan semakin meningkatnya intensi berwirausaha salah satu proses dalam mewujudkan wirausaha. Sehingga siswa tidak banyak yang menjadi pengangguran setelah tamat sekolah.

2. Bagi Pihak Sekolah

1. Untuk mewujudkan keinginan berwirausaha dari siswa, sekolah diharapkan melakukan inovasi kreatif pada program pengajaran kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan siswa.
2. Meningkatkan kemampuan *adversity quotient* dan intensi berwirausaha pada siswa dengan pengadaan seminar, *talkshow*, atau pelatihan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelolah masalah dalam berwirausaha agar terwujudnya wirausaha-wirausaha muda setelah tamat. Meningkatnya keinginan siswa untuk berwirausaha akan mengurangi tingkat pengangguran dari sekolah itu sendiri.

3. Saran lainnya untuk tenaga pendidik mengenai hal-hal yang bersifat psikologis, seperti motivasi mengenai berwirausaha dan juga *softskill* siswa sendiri perlu dikembangkan agar dapat menjadi daya tarik sendiri serta contoh konkret bagi siswa.

